

PENGARUH MEDIA KARTU PINTAR BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN

Lailatul Hilmiyah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : lailatul.23412@mhs.unesa.ac.id

Rachma Hasibuan

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : rachmahasibuan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu pintar bergambar terhadap kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun di PPT Mentari Pakal Surabaya. Desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design yang melibatkan 20 anak sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan pengenalan huruf anak berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu pintar bergambar selama empat kali pertemuan, kemampuan anak meningkat secara signifikan, dengan sebagian besar mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($T_{hitung} < T_{tabel}$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya, media kartu pintar bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun. Media ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran literasi awal yang kreatif dan menarik untuk memotivasi anak dan memperkuat pengenalan huruf pada pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: *kemampuan mengenal huruf, media kartu bergambar, pembelajaran literasi awal, pendidikan anak usia dini*

Abstract

This study aims to determine the effect of using picture smart card media on the letter recognition abilities of children aged 4–5 years at PPT Mentari Pakal Surabaya. The research design used was a One-Group Pretest-Posttest Design involving 20 children as the research subjects. Data were collected through tests, observations, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and the Wilcoxon Signed-Rank Test. The pretest results showed that most children's letter recognition skills were in the not yet developed and beginning to develop categories. After participating in learning activities using picture smart card media for four sessions, the children's abilities increased significantly, with most reaching the expected and very well-developed categories. The Wilcoxon test indicated a significant difference between pretest and posttest scores ($T_{count} < T_{table}$), so the alternative hypothesis was accepted. In conclusion, picture smart card media is effective in improving letter recognition skills in children aged 4–5 years. It is recommended as a creative and engaging early literacy learning strategy to motivate children and strengthen letter recognition in early childhood education.

Keywords: *early childhood education, letter recognition, picture smart card media, early literacy learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tahapan fundamental dalam perjalanan tumbuh kembang anak menuju masa depan. Pada fase ini, anak berada dalam periode emas (golden age) yang menentukan kualitas perkembangan mereka di kemudian hari. Usia

dini, khususnya rentang 4–5 tahun, adalah periode ketika anak memiliki tingkat kepekaan dan daya serap yang sangat tinggi terhadap setiap bentuk rangsangan belajar. Dengan kata lain, mereka mampu menangkap, mengingat, dan memproses informasi baru secara cepat dan mendalam. Oleh sebab itu, stimulasi pembelajaran di

usia ini harus benar-benar memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan anak mendapatkan pengalaman belajar bermakna, menyenangkan, sekaligus mendukung potensi mereka tumbuh dan berkembang secara holistik.

Pada masa emas ini, anak-anak juga sangat peka terhadap bahasa dan simbol. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dioptimalkan adalah kemampuan mengenal huruf sebagai bagian dari literasi awal. Pengenalan huruf bukan sekadar belajar mengenali bentuk dan bunyinya, melainkan menjadi pintu awal menuju kemampuan membaca dan menulis di tahap berikutnya. Dengan kemampuan mengenal huruf, anak lebih mudah memahami hubungan simbol bunyi dan bentuk huruf, memperkaya perbendaharaan kata, serta mempersiapkan mereka menghadapi pembelajaran literasi formal di jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pengenalan huruf harus dikemas secara menarik, bermakna, dan sesuai kebutuhan anak agar mereka mau terlibat secara aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran mengenal huruf di banyak lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk di PPT Mentari Pakal Surabaya, sering kali dilaksanakan secara monoton dan kurang variatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, pembelajaran pengenalan huruf selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan menulis di buku kerja. Guru memperkenalkan huruf-huruf secara klasikal, kemudian meminta anak menirukan bentuk huruf di papan tulis dan menyalinnya di buku. Metode pembelajaran seperti ini membuat anak cepat bosan, kurang bersemangat, dan kurang terdorong untuk aktif mengeksplorasi huruf. Selain itu, pembelajaran hanya berorientasi pada aspek visual, dan belum melibatkan pengalaman konkret dan bermakna, sehingga anak-anak kerap kali kesulitan mengenali bentuk huruf, melafalkan huruf, apalagi mengingatnya dalam jangka panjang.

Keterbatasan metode pembelajaran tersebut juga diperparah oleh minimnya penggunaan media pembelajaran visual dan konkret untuk mengenalkan huruf. Padahal, anak-anak usia dini belajar secara konkret dan cenderung lebih mudah memahami konsep baru bila pembelajaran melibatkan benda nyata dan gambar menarik. Berdasarkan pengamatan, anak-anak tampak lebih antusias dan bersemangat saat pembelajaran dikemas dalam bentuk visual, berwarna-warni, dan melibatkan benda-benda di sekitar mereka. Dengan media pembelajaran seperti ini, anak bisa belajar secara lebih aktif dan gembira sehingga pembelajaran huruf menjadi pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai prinsip belajar anak usia dini, yakni belajar sambil bermain dan belajar langsung melalui pengalaman inderawi.

Dalam konteks tersebut, inovasi pembelajaran huruf perlu dilakukan agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak dan mampu menarik minat mereka. Salah satu alternatif media pembelajaran literasi awal yang bisa diterapkan adalah media kartu pintar bergambar. Media ini berupa kartu berbentuk persegi panjang, di mana di dalamnya terdapat gambar benda konkret beserta huruf awal benda tersebut. Dengan memanfaatkan media kartu bergambar, anak-anak belajar mengenali huruf dalam konteks benda konkret yang mereka kenali sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman nyata dan membuat anak lebih cepat memahami bentuk dan bunyi huruf.

Penggunaan media kartu bergambar juga sejalan dengan teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya melibatkan banyak indera dan menghadirkan pembelajaran dalam suasana gembira. Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran berperan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan belajar agar anak lebih mudah memahami dan mengingat konsep. Dengan kartu bergambar, anak belajar huruf secara visual sekaligus kinestetik dan auditif: mereka melihat gambar dan bentuk huruf, melafalkan hurufnya, bahkan bisa menyentuh dan memindahkan kartu saat bermain. Dengan begitu, pembelajaran mengenal huruf menjadi lebih hidup dan anak terlibat secara aktif sehingga proses belajar lebih efektif dan berkesan.

Selain itu, sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penggunaan media bergambar memiliki dampak positif terhadap kemampuan literasi awal anak. Sebagai contoh, Madyawati (2016) dan Surtikanti (2011) melaporkan bahwa media visual mampu meningkatkan minat belajar dan mempercepat anak dalam mengenali huruf, sekaligus membantu mereka mengingat bentuk huruf secara lebih lama. Dengan gambar benda sehari-hari sebagai contoh konkret, anak lebih mudah membuat asosiasi antara bentuk huruf dan benda di sekitarnya, sehingga pembelajaran huruf menjadi lebih cepat dan menyenangkan dibanding pembelajaran konvensional tanpa media.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan pembelajaran literasi anak usia dini, penelitian ini secara khusus berupaya melihat secara empiris pengaruh penggunaan media kartu pintar bergambar terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4–5 tahun di PPT Mentari Pakal Surabaya. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting dan relevan, tidak hanya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran literasi anak di lembaga setempat, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam memperkaya referensi penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan konkret untuk anak usia dini secara lebih luas.

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana media kartu bergambar mampu mempengaruhi kemampuan anak mengenali

huruf, baik dalam bentuk, bunyi, maupun dalam pengenalan huruf sebagai bagian dari kata. Dengan desain eksperimen one-group pretest-posttest, perubahan kemampuan anak diukur sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Dengan begitu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan praktis dan teoretis untuk mendukung pengembangan pembelajaran literasi awal di pendidikan anak usia dini agar lebih sesuai kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

Sebagai penutup, pembelajaran huruf di pendidikan anak usia dini harus senantiasa diupayakan agar sesuai prinsip pembelajaran anak, yaitu belajar secara aktif, konkret, dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan media kartu bergambar, diharapkan anak-anak akan lebih tertarik dan termotivasi belajar huruf, sehingga mampu mengenali huruf lebih baik dan lebih percaya diri menghadapi pembelajaran membaca dan menulis di jenjang berikutnya. Dengan adanya inovasi media pembelajaran ini, anak bukan hanya belajar huruf secara pasif, melainkan belajar secara aktif dan bermakna, sesuai karakteristik anak usia dini yang senang bermain dan bereksplorasi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan eksperimen untuk melihat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan anak. Pendekatan kuantitatif dipilih agar data yang dihasilkan lebih terukur dan objektif, sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan secara jelas berdasarkan hasil analisis. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menjawab permasalahan secara lebih spesifik dan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen berbentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Dengan desain ini, kemampuan anak dalam mengenal huruf diukur dua kali, yakni sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan kemampuan anak secara langsung dan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media kartu pintar bergambar. Dengan begitu, pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan mengenal huruf anak bisa diidentifikasi secara lebih jelas.

Penelitian dilaksanakan di PPT Mentari Pakal Surabaya selama bulan Februari 2025. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan observasi awal, anak-anak di lembaga ini memiliki kemampuan mengenal huruf yang perlu ditingkatkan dan pembelajaran huruf di sana selama ini lebih banyak menggunakan metode tradisional. Dengan dilaksanakannya penelitian di tempat tersebut, diharapkan hasilnya bisa memberikan masukan praktis kepada guru dan pihak lembaga agar pembelajaran

literasi awal bisa dikemas secara lebih menarik dan bermakna.

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok B berusia 4–5 tahun di PPT Mentari Pakal Surabaya. Jumlah anak dalam kelompok ini adalah 20 anak. Karena populasinya kurang dari 100, teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, di mana semua anak Kelompok B dijadikan subjek penelitian. Dengan melibatkan seluruh anak sebagai subjek, data yang dihasilkan lebih representatif dan mencerminkan kondisi kemampuan mengenal huruf anak secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah media kartu pintar bergambar, yaitu media pembelajaran berbentuk kartu persegi panjang bergambar benda sehari-hari dan huruf awal benda tersebut. Media ini digunakan untuk melatih anak mengenali bentuk huruf, melafalkan huruf, dan mengaitkan huruf dengan benda konkret di sekitar mereka. Dengan penggunaan media visual ini, anak diharapkan lebih antusias dan lebih cepat mengingat bentuk huruf secara bermakna.

Sementara itu, variabel terikatnya adalah kemampuan mengenal huruf anak usia 4–5 tahun. Variabel ini meliputi indikator-indikator kemampuan anak mengenali bentuk huruf, melafalkan huruf, mencocokkan huruf dengan gambar benda, hingga menulis huruf sesuai contoh. Semua indikator ini dikembangkan secara rinci agar peneliti bisa melihat aspek mana saja dari kemampuan mengenal huruf anak yang meningkat setelah diberikan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yakni tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk melihat kemampuan anak mengenal huruf sebelum dan sesudah perlakuan. Tes awal (pretest) dilaksanakan sebelum anak diberi pembelajaran menggunakan media kartu bergambar, sedangkan tes akhir (posttest) dilaksanakan setelah anak mengikuti pembelajaran untuk mengetahui perubahan kemampuan mereka.

Selain tes, teknik observasi juga digunakan untuk menilai partisipasi anak selama pembelajaran berlangsung dan mengamati perubahan sikap anak dalam mengenal huruf. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi untuk memantau ketercapaian setiap indikator kemampuan anak, mulai dari mengenali bentuk huruf hingga menulis huruf. Dengan adanya data observasi, peneliti bisa memperkuat hasil tes sekaligus melihat proses belajar anak secara lebih mendalam.

Dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto anak selama kegiatan pembelajaran juga dikumpulkan

untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti visual dan deskriptif untuk memperjelas suasana pembelajaran dan perilaku anak saat berinteraksi dengan media kartu bergambar. Dengan dokumentasi ini, peneliti bisa memberikan gambaran lebih komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran dan mendukung validitas data yang diperoleh.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif melalui dua tahap, yakni analisis deskriptif dan uji non-parametrik. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung skor rata-rata kemampuan anak mengenal huruf dan untuk mengategorikan kemampuan anak ke dalam kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan analisis deskriptif ini, peneliti bisa melihat perubahan distribusi kemampuan anak sebelum dan sesudah pembelajaran.

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh penggunaan media kartu pintar bergambar secara lebih signifikan, data diuji menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Uji ini dipilih karena jumlah subjek penelitian kecil dan data berdistribusi tidak normal. Dengan menggunakan uji non-parametrik ini, peneliti bisa mengetahui apakah terdapat perbedaan skor pretest dan posttest secara signifikan sehingga hipotesis penelitian bisa diuji secara empiris.

Semua tahapan penelitian ini dilaksanakan sesuai prinsip etika penelitian anak usia dini. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin dan persetujuan dari kepala sekolah dan guru. Selain itu, kenyamanan anak selama belajar dan tes berlangsung sangat diperhatikan, dan identitas anak dijaga kerahasiaannya agar anak tetap merasa aman dan percaya diri. Dengan begitu, diharapkan hasil penelitian bisa diperoleh secara valid dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memperbaiki pembelajaran mengenal huruf anak di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pretest dan posttest yang diperoleh dari 20 anak usia 4-5 tahun di PPT Mentari Pakal Surabaya, terlihat adanya perubahan signifikan dalam kemampuan mengenal huruf anak setelah diberi pembelajaran menggunakan media kartu pintar bergambar. Sebelum anak-anak mendapatkan perlakuan, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak hanya mampu mengenali huruf secara terbatas dan berada dalam kategori belum berkembang hingga mulai berkembang. Skor rata-rata pretest mencapai 10,2 dengan sebaran skor terendah 6 dan skor tertinggi 17, sehingga anak-anak tampak perlu mendapatkan stimulasi dan media pembelajaran yang lebih menarik agar pembelajaran huruf lebih bermakna dan menyenangkan.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Pretest

No	Nama	x	$\bar{x}$	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	Ze	12	10	2	4
2	Ni	13	10	3	9
3	Ak	11	10	1	1
4	Di	11	10	1	1
5	Aq	12	10	2	4
6	Bi	8	10	-2	4
7	In	8	10	-2	4
8	Ga	6	10	-4	16
9	Al	8	10	-2	4
10	Ki	10	10	0	0
11	Ha	12	10	2	4
12	An	13	10	3	9
13	Ra	10	10	0	0
14	Ab	14	10	4	16
15	Ce	12	10	2	4
16	Az	12	10	2	4
17	Ca	11	10	1	1
18	Ze	17	10	-7	49
19	Fa	6	10	-4	16
20	al	8	10	-2	4
	Jumlah	204		Jumlah	154

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar selama empat kali pertemuan, skor rata-rata posttest anak meningkat menjadi 21,1. Peningkatan ini cukup signifikan, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kartu bergambar membuat anak lebih mampu mengenali bentuk huruf dan mengingatnya dalam waktu lebih lama. Selain itu, anak-anak lebih berani melafalkan huruf, bahkan mau menulis huruf sesuai kemampuan mereka, sehingga media ini mampu memfasilitasi pembelajaran literasi awal secara lebih konkret dan visual.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Posttest

No	Nama	x	$\bar{x}$	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	Ze	22	21	1	1
2	Ni	22	21	1	1
3	Ak	21	21	0	0
4	Di	19	21	-2	4
5	Aq	20	21	-1	1
6	Bi	15	21	-6	36
7	In	18	21	-3	9
8	Ga	15	21	-6	36
9	Al	18	21	-3	9
10	Ki	23	21	2	4
11	Ha	21	21	0	0
12	An	23	21	2	4
13	Ra	21	21	0	0
14	Ab	24	21	3	9
15	Ce	22	21	1	1
16	Az	23	21	2	4
17	Ca	23	21	2	4
18	Ze	24	21	3	9
19	Fa	19	21	-2	4
20	al	20	21	-1	1
	Jumlah	422		Jumlah	137

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu berpindah dari kategori Mulai Berkembang (MB) menuju Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Perubahan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar sangat efektif untuk memperkuat daya ingat anak terhadap simbol huruf dan bunyi huruf, terutama karena media ini memperlihatkan gambar benda sehari-hari yang mereka kenali. Dengan melihat gambar dan huruf secara bersamaan, anak membuat asosiasi visual dan verbal sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru memperkenalkan kartu bergambar secara bergiliran dan memberi anak kesempatan untuk mengucapkan huruf awal benda tersebut. Ketika anak diberi pengalaman belajar seperti ini, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru memberi umpan balik langsung, seperti memuji anak saat mereka berhasil mengenali huruf dan benda bergambar, sehingga anak semakin termotivasi dan percaya diri.

Selain itu, pembelajaran menggunakan media kartu bergambar memungkinkan anak belajar dalam suasana bermain, sehingga anak lebih antusias dan bersemangat. Anak-anak lebih tertarik melihat gambar-gambar warna-warni dan benda konkret seperti buah, hewan, dan benda sehari-hari, dibanding hanya melihat huruf di papan tulis. Suasana belajar pun menjadi lebih hidup dan interaktif, sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini bahwa pembelajaran harus bersifat konkret, menyenangkan, dan sesuai tahapan perkembangannya.

Dari segi kemampuan mengenali huruf, anak-anak juga tampak mengalami perbaikan signifikan dalam hal melafalkan huruf, mencocokkan huruf dan gambar, hingga menuliskan hurufnya sendiri. Sebelum diberi pembelajaran, banyak anak hanya mampu mengenali huruf secara global, seperti huruf vokal "a,i,u,e,o". Namun, setelah pembelajaran selesai, anak-anak sudah lebih banyak mengenali huruf konsonan dan mampu membedakan bentuk huruf-huruf tersebut, seperti huruf "b,c,d", dan lainnya.

Analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil dari T tabel, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan mengenal huruf anak sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil ini memperkuat hipotesis bahwa media kartu bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Dengan kata lain, penggunaan kartu bergambar sebagai media pembelajaran bukan hanya sekadar variasi kegiatan, melainkan menjadi salah satu alternatif pembelajaran literasi awal yang efektif.

Penggunaan media kartu bergambar juga memperlihatkan pengaruh positif terhadap aspek-aspek

lain dalam pembelajaran anak usia dini. Selain meningkatkan kemampuan mengenal huruf, anak-anak belajar untuk lebih percaya diri dan lebih mampu berkomunikasi. Ketika anak-anak berinteraksi dalam kelompok untuk mencocokkan huruf dan gambar, mereka belajar berkolaborasi, berbagi, dan bergiliran, sehingga melatih kemampuan sosial-emosional mereka secara bersamaan.

Selain itu, pembelajaran dengan kartu bergambar menciptakan pengalaman belajar multisensori. Anak tidak hanya melihat dan mendengar huruf dan kata, tetapi juga meraba kartu dan benda-benda bergambar, bahkan menulis hurufnya di lembar kerja. Pendekatan multisensori seperti ini sejalan dengan teori pembelajaran anak usia dini bahwa anak belajar lebih baik saat mereka terlibat secara aktif dan menggunakan seluruh indera dalam pembelajaran.

Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf juga memberikan implikasi praktis untuk guru dan lembaga pendidikan anak usia dini. Guru perlu lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran agar anak-anak tetap bersemangat dan tidak bosan. Dengan kartu bergambar, pembelajaran literasi awal bisa dikemas lebih bervariasi, seperti membuat permainan menebak huruf, memancing anak untuk berinteraksi dan berdiskusi, bahkan melibatkan anak membuat kartu bergambar mereka sendiri agar pembelajaran lebih bermakna dan melatih kreativitas mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama jumlah subjeknya yang relatif sedikit dan pelaksanaan pembelajaran hanya berlangsung dalam waktu singkat. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak subjek dan memperpanjang durasi pembelajaran agar pengaruhnya bisa diukur lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, variasi jenis media pembelajaran lainnya juga bisa diuji untuk melihat perbandingan efektivitasnya terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa media kartu pintar bergambar memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun. Anak-anak lebih termotivasi dan lebih aktif selama pembelajaran, mampu mengenali dan melafalkan huruf lebih baik, dan menunjukkan perubahan sikap belajar yang lebih percaya diri dan ceria. Dengan begitu, penerapan media pembelajaran interaktif dan visual seperti kartu bergambar sangat relevan untuk mempersiapkan anak-anak menuju pembelajaran literasi di jenjang pendidikan berikutnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu pintar bergambar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di PPT

Mentari Pakal Surabaya. Sebelum diberi pembelajaran menggunakan media ini, kemampuan mengenal huruf anak sebagian besar berada dalam kategori belum berkembang hingga mulai berkembang, sehingga anak-anak mengalami kesulitan mengenali bentuk huruf dan mengaitkannya dengan benda di sekitarnya. Setelah mendapatkan pembelajaran melalui media kartu bergambar, terdapat peningkatan skor rata-rata dan distribusi kemampuan anak bergeser ke arah kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Penggunaan media kartu bergambar terbukti efektif dalam menstimulasi anak mengenali huruf secara visual dan auditif, memperkuat asosiasi huruf dan benda, serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Selain mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf, pembelajaran menggunakan media kartu bergambar juga membuat anak lebih antusias, terlibat, dan percaya diri dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran anak usia dini bahwa pembelajaran harus konkret, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan anak agar anak mampu memahami materi secara bermakna.

Dengan demikian, media kartu pintar bergambar direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran literasi awal di lembaga PAUD, khususnya untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak usia dini. Selain memudahkan anak mengenal bentuk dan bunyi huruf, media ini juga mendorong pembelajaran berbasis bermain dan memperkaya pengalaman belajar anak sehingga lebih bermakna. Sebagai upaya berkelanjutan, guru dan lembaga PAUD diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran anak usia dini lebih optimal tercapai dan anak memiliki kesiapan literasi awal sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran* Jakarta : Raja Grafindo.
- Sadiman (2003 : 6)
- Anita, Y. (2011). *Penelitian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Arikunto, A. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, (2010). *Media Pembelajaran*. Jogjakarta : Gava Media.
- Hariyanto, A. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta : Diva Press.
- Ingrea S., & Lestari, S. (2012). *Pembelajaran Artraktif dan 100 Permainan Kreatif Untuk PAUD*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmadi, K. (2013). *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alfabet.
- Kementrian Pendidikan, Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemendiknas, K. P. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman*. Jakarta : kemendiknas.
- Kasmadi, N. S. S. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nursalam. (2016). *Metode Penelitian Pengaruh media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A*. Journal Of Chemical Information And modeling, 53 (9) 1689-1699.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Pangestuti, R., & Hanum, S. F. (2017). *Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*. Journal Of Early Childhood Islamic Education, Volume 1 No.1.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Surtikanti, S. H. (2011). *Media dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Surakarta : UMS Press.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain, Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*.
- Zulkifli, (2015). *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Adefa Grafis.
- Zaitun, (2014). *Kapita Selekta Pendidikan*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Team.

